

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Iwan Setiawan

(Program Magister Manajemen Universitas Lambung Mangkurat)

Fifi Swandari

(Universitas Lambung Mangkurat)

Dian Masita Dewi

(Universitas Lambung Mangkurat)

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Islamic Social Reporting (ISR) disclosure on corporate value and the influence of financial performance in moderating the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) on corporate value through media annual report. This research is expected to increase the repertoire of science in the field of financial management, especially about the influence of Islamic social responsibility disclosure to corporate value and financial performance in moderating the influence of Islamic Social Reporting (ISR) on corporate value.

This study was conducted on the annual report of 25 sharia issuers incorporated in the Jakarta Islamic Index (JII) during the period 2013-2016. Hypothesis testing used regression techniques with moderating variable.

The results of this study indicate that Islamic Social Reporting (ISR) affect the corporate value. Listed Sharia issuers in the Jakarta Islamic Index (JII) are able to provide information on corporate social responsibility disclosure in annual report to increase stakeholders' trust in the sharia system applied in the company in order to increase the corporate value in the eyes of stakeholders, although none of the companies disclose information completely. Financial performance may not be able to moderate the influence of Islamic Social Reporting (ISR) on corporate value. It is alleged that Islamic Social Reporting (ISR) is able to moderate the influence of financial performance on the corporate value.

Keywords :

Islamic Social Reporting (ISR), Company Value, Financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap nilai perusahaan serta pengaruh kinerja keuangan dalam moderating pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap nilai perusahaan melalui media annual report. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, terutama mengenai pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami

terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan dalam memoderating pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan terhadap annual report 25 emiten syariah yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2013-2016. Pengujian hipotesis menggunakan teknik regresi dengan variabel moderating.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islamic Social Reporting (ISR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Emiten syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) mampu memberikan informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami dalam laporan tahunan untuk meningkatkan kepercayaan stakeholders terhadap sistem syariah yang diterapkan dalam perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dimata stakeholders, walaupun tidak ada satu pun perusahaan yang mengungkapkan informasi secara penuh. Kinerja keuangan tidak mampu memoderating pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap nilai perusahaan. Kuat dugaan bahwa Islamic Social Reporting (ISR) yang mampu memoderating pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci :

Islamic Social Reporting (ISR), Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis saat ini, perusahaan tidak hanya berfokus pada *profitfinancial* semata, namun berkembang suatu pradigma baru yang dikenal *sustainable development* (Badroen, 2007). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu *sustainable development* yang merupakan kepedulian perusahaan yang didasari atas tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah “*triple bottom lines*” yaitu *profit, people dan planet* (Alma, 2014).

Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 terkait kewajiban perusahaan yang menjalankan usaha yang berkaitan dengan sumberdaya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang menjalankan sistem konvensional dilakukan dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) *Index*. Haniffa (2002) mengenalkan konsep *Islamic Social Reporting* (ISR), hal ini disebabkan Haniffa (2002) melihat adanya keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan lembaga keuangan konvensional. Haniffa (2002) merasa perlu membuat kerangka pelaporan berdasarkan prinsip syariah untuk membantu perusahaan yang menjalankan prinsip syariah dalam memenuhi kewajiban terhadap Allah serta kepada umat Islam secara umum.

Othman dan Thani (2010) mengembangkan kerangka Haniffa (2002) pelaporan berdasarkan prinsip syariah atau dikenal dengan *Islamic Social Reporting (ISR) Indeks*. *Islamic Social Reporting (ISR) Indeks* merupakan *item-item standard Corporate Social Responsibility (CSR)* yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*. *Islamic Social Reporting (ISR) indeks* diharapkan memberikan suatu alternatif kontribusi yang baru bagi pelaporan perusahaan secara islami dan bisa menjadi suatu jembatan antara dunia dan akhirat untuk meningkatkan kesadaran manusia pada kegiatan duniawi yang terkait dengan kehidupan di akhirat nanti. *Islamic Social Reporting (ISR) indeks* dibagi menjadi 6 tema yang terdiri dari keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Setiap tema terdiri dari item-item menjadi tolak ukur dalam pengukuran konten setiap tema tersebut (Othaman dan Thani, 2010).

Melalui pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* diharapkan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat dilihat dari beberapa aspek sudut pandang, salah satunya adalah harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan dapat mencerminkan penilaian investor atas seluruh ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Salah satu indikator perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi dalam analisis fundamental tercermin dari kinerja keuangan yang bagus. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya keuangan disebutkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan (Hanafi, 2015).

Penelitian yang berkaitan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan sudah pernah dilakukan di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Handriyani (2013) serta Putri dan Raharja (2013) menemukan *Corporate Social Responsibility (CSR)* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian lain dilakukan oleh Wibowo *et. al.*, (2016) serta Stacia dan Juniarti (2015) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Melihat tidak konsisten hasil penelitian yang mengenai pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap nilai perusahaan membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR) Indeks* sebagai pengukuran tanggung jawab sosial

perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai kumpulan saham-saham syariah yang paling *likuid*. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam kategori syariah lebih baik diukur dengan menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR), karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang terbebas dari unsur *riba*, spekulasi dan *gharar* serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti *waqof*, *qordul hasan*, sampai pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan (Merina dan Verawati, 2016).

Untuk melaksanakan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang efektif dan penuh serta sesuai dengan prinsip Islam, maka harus didukung oleh kekuatan *financial* yang bagus, apalagi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) masih merupakan kegiatan sukarela yang harus dilandasi oleh kesadaran sendiri oleh perusahaan. *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan kegiatan *non-financial* yang membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakannya. Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. 4 Tahun 2007 bahwa dana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diambil 2% laba bersih, sehingga perusahaan yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara penuh harus didukung oleh kinerja keuangan yang bagus. Bowman dan Haire (1975) dalam Hadriyani (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas yang tinggi, maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan besar.

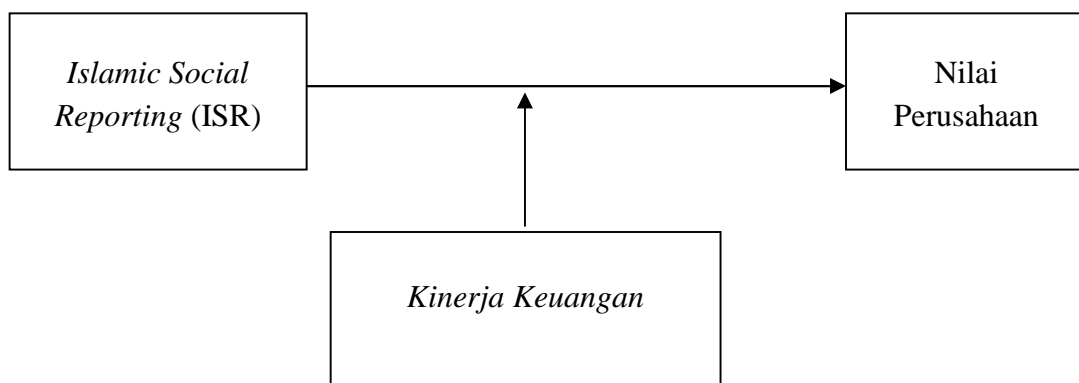
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta hasil penelitian terdahulu, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten syariah yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)?
2. Apakah kinerja keuangan memoderating pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan pada emiten syariah yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)?

Teori dan Kerangka Konseptual

Teori legitimasi menjelaskan kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan perlu melakukan legitimasi agar keberadaan perusahaan tidak terancam. Salah satu cara mempertahankan legitimasi perusahaan dengan membangun citra atau reputasi perusahaan dapat mencerminkan persepsi masyarakat, di mana hal tersebut terbentuk melalui berbagai tindakan di masa lampau yang memberikan dampak positif di masa yang akan datang. Melalui program tanggung jawab sosial perusahaan, maka reputasi tersebut dapat dibangun dalam jangka panjang (Alma, 2014).

Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks Islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting*). Perusahaan yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan memiliki nilai tambah bagi para *stakeholders* yang menginginkan pertanggungjawaban lebih, baik kepada Allah dan masyarakat secara tranparansi berdasarkan prinsip syariah. Hal tersebut bisa meningkatkan nilai tambah perusahaan di mata para *stakeholders* muslim. Untuk melaksanakan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang efektif dan penuh serta sesuai dengan prinsip Islam, maka harus didukung oleh kekuatan *financial* yang bagus apalagi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) masih merupakan kegiatan sukarela yang harus dilandasi oleh kesadaran sendiri oleh perusahaan. Bowman dan Haire (1975) dalam Hadriyani (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas yang tinggi, maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan besar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Theory of the firm menyatakan tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2011). Nilai perusahaan juga selalu dikaitkan dengan kemakmuran pemegang pemilik atau pemegang saham serta indentik dengan harga saham. Harga suatu saham perusahaan tinggi, tentunya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah baik, sehingga perusahaan bisa menggunakan cara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menarik para investor. Informasi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para *stakeholders* muslim, karena ketika mendapatkan informasi sesuai dengan prinsip syariah, tentunya seorang muslim tidak akan ragu untuk menginvestasikan dananya, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : *Islamic Social Reporting* (ISR) memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara transparan menarik para *stakeholders* melirik saham-saham perusahaan yang memiliki pelaporan secara penuh. Untuk melaksanakan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang efektif dan penuh serta sesuai dengan prinsip Islam, maka harus didukung oleh kekuatan *financial* yang bagus. *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan kegiatan *non-financial* yang membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakannya. Bowman dan Haire (1975) dalam Hadriyani (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas yang tinggi, maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan besar. Profitabilitas merupakan bagian dari kinerja keuangan akan selalu menjadi sarana para *stockholders* dalam melakukan analisis fundamental dalam menentukan nilai perusahaan. Ketika perusahaan ingin mengungkapkan pelaporan kegiatan sosial secara baik, maka harus didukung oleh kinerja keuangan yang baik pula, dimana biaya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diambil dari laba bersih perusahaan, sehingga pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat kinerja keuangan perusahaan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Kinerja keuangan (ROE) dapat memoderating pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan model kausalitas (Jogiyanto, 2010). Objek dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode Juni sampai November 2017 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan pengumuman Bursa Efek Indonesia No. Peng-00371/BEI.OPP/05-2017 tanggal 30 Mei 2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan kriteria tertentu.

Tabel 1 Kriteria yang digunakan dalam penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten syariah yang terdaftar <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) untuk periode Juni sampai November 2017 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan pengumuman Bursa Efek Indonesia No. Peng-00371/BEI.OPP/05-2017 tanggal 30 Mei 2017.	30
2	Emiten syariah yang terdaftar <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) yang belum <i>Initial Public Offering</i> (IPO) sebelum Tahun 2013.	(2)
3	Emiten syariah yang terdaftar <i>Jakarta Islamic Index</i>	(3)

(JII) yang sudah terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum Tahun 2013.	
4 Emiten syariah yang terdaftar <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) tidak menghasilkan laba selama 4 tahun berturut-turut.	(1)
Jumlah	24

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017.

Selanjutnya untuk menghindari dalam menginterpretasikan permasalahan yang akan diteliti serta sebagai pegangan agar lebih fokusnya kajian lebih lanjut, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. *Islamic Social Reporting*(ISR) merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara sukarela oleh emiten syariah sebagai pertanggungjawaban kepada Allah dan masyarakat serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memberikan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pengambil keputusan. Pengukuran *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam penelitian ini menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) indeks dengan metode *scoring*(nilai 1 apabila item pada *Islamic Social Reporting*(ISR) indeks terdapat dalam data *annual report*, dan nilai 0 diberikan apabila sebaliknya), setelah itu dilakukan perhitungan (ISR) *level*.

$$ISR\ Level = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

2. Nilai perusahaan merupakan nilai aktual per saham serta biasanya dilihat dari nilai saham perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Earning per Share* (EPS) yang merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.

$$Earning\ per\ Share\ (EPS) = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) yang merupakan gambaran ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham.

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara

mencatat dan mengkopi data sekunder, dimana data yang diperoleh dan dikumpulkan dari *annual report*.

Hasil Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Emiten syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 24 emiten syariah yang merupakan saham-saham syariah paling *likuid* dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar serta dilakukan *review* setiap bulan Mei dan November setiap tahun.



Gambar 2 Distribusi Sampel Berdasarkan Industri

Sebagai gambaran terhadap data sampel dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis statistik diskriptif sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Islamic Social Reporting (ISR) Level</i>	96	0,4878	0,85370	0,7162656	0,08333155
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	96	2,56	1564,81	335,4516	381,26456
<i>Return On Equity (ROE)</i>	96	0.10	135,85	18,5403	23,73860
<i>Valid N (listwite)</i>	96				

Sumber: *Output SPSS 23* yang diolah, 2017.

ISR level tertinggi diungkapkan oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk sebesar 0,8537 selama 4 Tahun pengamatan. Sedangkan ISR level terendah diungkapkan oleh PT. Summarecon Agung Tbk. pada Tahun 2016 dan PT. AKR Corporindo Tbk. pada Tahun 2014 sebesar 0,4878. *Earning Per Share (EPS)* tertinggi diperoleh oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk. sebesar Rp. 1564,81 per lembar pada Tahun 2014 pengamatan. Sedangkan *Earning Per Share (EPS)* terendah diperoleh PT. Adaro Energy Tbk. sebesar Rp. 2,59 per lembar saham. Sedangkan *Return on Equity (ROE)* tertinggi diperoleh oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 135,85%

pada Tahun 2014. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) terendah diperoleh PT. Vale Indonesia Tbk. sebesar 0,10%.

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, sehingga untuk mengetahui apakah sampel mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 3 Hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
n		96
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51978133
	Most Ekstreme Differences	
Absolute	Positive	.070
	Negative	.068
		-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: *Output SPSS 23 yang diolah, 2017.*

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa data berdistribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi).

Uji asumsi klasik merupakan sebagai prasyarat regresi dengan variabel moderating untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (constant)	2.560	.157		16.281	.000		
ISR Level	2.165	.999	.218	2.167	.033	1.000	1.00

Sumber: *Output SPSS 23 yang diolah, 2017.*

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 1.000 untuk ISR Level yang berarti lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF diperoleh sebesar 1,000 untuk ISR Level yang berarti lebih kecil dari pada 10,00. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data sampel.

Uji heterokededastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan metode Glejser

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	.576	.086		6.717	.000
ISR Level	.989	.545	.184	1.813	.073

Sumber : *Output* SPSS 23 yang diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,073 untuk ISR Level yang berarti lebih besar daripada 0,05. Jadi, dapat disimpulkan tidak terjadi heterokededastisitas data yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW).

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.218 ^a	.048	.037	.52254	1.697

Sumber : *Output* SPSS 23 yang diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diperoleh nilai DW sebesar 1.1697. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 96 dan jumlah *vendent* (k) = 1, diperoleh nilai dU sebesar 1,6887. Jadi disimpulkan dalam penelitian ini bahwa $dU = 1.6887 < DW = 1,697 < (4 - dU) = 2,3113$ tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi dengan variabel moderating. Sebelum dilakukan analisis regresi dengan variabel moderating, dilakukan terlebih dahulu pengujian koefisien determinasi.

Tabel 7 Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.218 ^a	.048	.037	.52254

Sumber : *Output SPSS 23 yang diolah, 2017.*

Berdasarkan Tabel 7 di atas, nilai R^2 (*R Square*) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang dapat diterangkan oleh model persamaan dalam penelitian ini sebesar 4,80%, sedangkan sisanya 95,20% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Setelah diketahui koefisien determinasi, kemudian dilakukan analisis regresi moderating dengan metode intraksi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Meregresikan variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap variabel nilai perusahaan, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$EPS = 2,560 + 2.165ISR$$

Tabel 8 Hasil Regresi Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	2.560	.157		16.28	.000
	ISR Level	2.165	.999	.218	2.167	.033

Sumber : *Output SPSS 23 yang diolah, 2017.*

Setelah itu meregresikan variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) dan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel kinerja keuangan terhadap variabel nilai perusahaan, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$EPS = 1,829 + 2,82 ISR + 0,755 ROE$$

Tabel 8 Hasil Regresi Kedua

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	1.829	.166		10.99	.000
	ISR Level	2.823	.822	.284	3.436	.001
	ROE	.755	.109	.573	36.91	.000

Sumber : *Output SPSS 23 yang diolah, 2017.*

Setelah itu mengalikan variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan variabel nilai perusahaan menjadi variabel intraksi, selanjutnya meregresikan variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) dan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel kinerja keuangan dan variabel interaksi (*Islamic Social Reporting* (ISR)xkinerja keuangan) terhadap Variabel nilai perusahaan, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$EPS = 1,317 - 1,437 ISR + 1,250 ROE + 4,007 ISR*ROE$$

Tabel 9 Pengujian Regresi Ketiga

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	1.317	.340		3.869	.000
	ISR Level	-1.437	2.607	-,145	-,551	.583
	ROE	1.250	.307	.948	4.068	.000
	ISR*ROE	4.007	2.330	.618	1.720	,089

Sumber : *Output SPSS 23 yang diolah, 2017.*

Berdasarkan pengujian regresi pertama pada Tabel 7 di atas, diperoleh koefisien *Islamic Social Reporting* (ISR) level sebesar 2,165, dengan nilai Sig. sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pengujian statistik ini memberikan hasil bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) *Index* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut **menerima hipotesis (H1)** yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Data *annual report* dari perusahaan yang diteliti selama periode penelitian antara 2013-2016 menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami mampu mempengaruhi para *stakeholders* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Emiten syariah yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* (JII) mampu memberikan informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami dalam laporan tahun untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap sistem syariah yang diterapkan dalam perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dimata *stakeholders*, walaupun tidak ada satu pun perusahaan yang mengungkapkan secara penuh.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa para *stakeholders* dewasa ini memandang bahwa sistem syariah sudah bisa memberikan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, termasuk terhadap laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami dalam laporan tahunan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Handriyani (2013) dan Putri dan Raharja (2013) yang menyatakan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan penelitian Stacia dan Juniati (2015) serta Wibowo *et. al.*, (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Setelah diketahui hasil pengujian pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan, selanjutnya dilakukan pengujian variabel yang mampu memoderating atau tidak

pengaruh antara variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan yang disebut variabel moderating. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Berdasarkan pengujian regresi kedua pada Tabel 8 diperoleh koefisien kinerja keuangan sebesar 4,007, dengan nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya pada pengujian regresi ketiga pada tabel 9 diperoleh koefisien variabel interaksi (*Islamic Social Reporting* (ISR) x kinerja keuangan) dengan nilai Sig. sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa variabel interaksi (*Islamic Social Reporting* (ISR) x kinerja keuangan) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan merupakan pure moderator, karena variabel kinerja keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Tabel 8, sedangkan variabel interaksi (*Islamic Social Reporting* (ISR) x kinerja keuangan) pada Tabel 9 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data dari Tabel 7 diperoleh koefisien *Islamic Social Reporting* (ISR) level sebesar 2.165, sedangkan nilai koefisien *Islamic Social Reporting* (ISR) level setelah ada variabel interaksi (*Islamic Social Reporting* (ISR) x kinerja keuangan) pada Tabel 9 mengalami penurunan sebesar -1.437, serta dilihat dari signifikansi pada Tabel 7 menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun setelah masuk variabel interaksi (*Islamic Social Reporting* (ISR) x kinerja keuangan), variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh lagi terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memoderating pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menolak **hipotesis (H2)** yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memoderating pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bowman dan Haire (1975) dalam Hadriyani (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas yang tinggi, maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap emiten syariah yang secara konsisten terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode pengamatan tahun 2013-2016, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Emiten syariah yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* (JII) mampu memberikan

informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami dalam *annual report* untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap sistem syariah yang diterapkan dalam perusahaan sehingga, mampu meningkatkan nilai perusahaan dimata *stakeholders*, walaupun ada satu pun perusahaan yang mengungkapkan secara penuh.

2. Kinerja keuangan tidak mampu memoderating pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan. Investor di Indonesia masih condrong hanya melihat kinerja keuangan untuk menilai perusahaan, tanpa melihat faktor *non financial* seperti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami sebagai salah satu pertimbangan untuk menginvestasikan dananya.

Saran

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran baik untuk emiten syariah dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari hasil penelitian ini, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami bisa meningkatkan nilai perusahaan.
2. Belum adanya emiten syariah yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara penuh. Hal ini membuktikan bahwa penerapan sistem syariah belum sepenuhnya dijalankan, terbukti masih banyak perusahaan belum menerapkan bebas aktivitas bunga, pengungkapan zakat, adanya dewan pengawas syariah (DPS) dalam manajemen perusahaan serta status kehalalan produk.
3. Perlunya menyusun standarisasi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sesuai dengan kondisi di Indonesia.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya hanya terfokus pada satu industri saja, sehingga memudahkan untuk membandingkan satu *annual report* dengan *annual report* perusahaan lainnya.
5. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan bank syariah sebagai objek penelitian, karena perkembangan perbankan syariah di Indonesia terlihat lebih baik dari pada pasar modal syariah.
6. Perlunya dilakukan pengukuran nilai perusahaan dan kinerja keuangan dengan indikator variabel selain *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE).

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer*. Bandung. Alfabeta.
- Badroen, Faisal. 2007. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta. Kencana.
- Bowman, E. dan M. Haire. 1975. A Strategic Posture toward Corporate Social Responsibility, *California Management Review*.
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*". *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPFE.
- Handriyani, Arik Novia. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 2 Nomor 5.
- Haniffa, Ros. 2002. *Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective*. *Indonesian Management and Accounting Research*. Volume 1 No. 2.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman)*. Yogyakarta. BPFE.
- Peraturan Menteri BUMN No Per- 4 /MBU/ 2007 tentang Penyampaian Ikhtisar Laporan Keuangan Perusahaan Negara pada Laporan Keuangan Pemerintah Pusat.
- Putri, Ayu Oktyas, 2015, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4 Nomor 4.
- Putri, Hanni Chyntia Maita dan Surya Raharja, 2013, Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2 Nomor 3.
- Othman, Rohana and Azlan Md Thani. 2010. "Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia". *International Business & Economics Research Jurnal*.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta. ANDI.
- Stacia, Evelyn dan Juniarti, 2015, Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Perusahaan Di Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review* Volume 3 Nomor 2.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Kanisius.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wibowo et. al., .2016, pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call For Papers Unisbank Semarang*.

www.ojk.go.id

Lampiran 1

Islamic Social Reporting (ISR) Level Emiten Syariah yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juni sampai November 2017

No.	Nama Saham	2013	2014	2015	2016
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	0,7317	0,6585	0,7073	0,7073
2	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0,6098	0,6829	0,6585	0,7317
3	PT. Adaro Energy Tbk.	0,7805	0,7561	0,8049	0,8293
4	PT. Vale Indonesia Tbk.	0,8293	0,7805	0,7805	0,7805
5	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	0,7805	0,7805	0,7805	0,7805
6	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,8049	0,8049	0,8293	0,8293
7	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	0,8537	0,8537	0,8537	0,8537
8	PT. Astra International Tbk.	0,7317	0,7317	0,7561	0,7561
9	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,6829	0,7073	0,7073	0,7073
10	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,6829	0,6829	0,6829	0,6829
11	PT. Kalbe Farma Tbk.	0,6685	0,6685	0,6685	0,6829
12	PT. Unilever Indonesia Tbk.	0,6829	0,7561	0,7561	0,7561
13	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	0,6585	0,6585	0,6585	0,7073
14	PT. Ciputra Development Tbk.	0,7805	0,7805	0,7561	0,7561
15	PT. Lippo Karawaci Tbk.	0,6098	0,6341	0,6341	0,6341
16	PT. PP (Persero) Tbk.	0,7561	0,7561	0,7317	0,7317
17	PT. Pakuwon Jati Tbk	0,5854	0,5854	0,6341	0,5854
18	PT. Summarecon Agung Tbk.	0,5122	0,5122	0,5122	0,4878
19	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,8293	0,8049	0,7561	0,7317
20	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	0,7805	0,7805	0,7805	0,7561
21	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	0,7805	0,7805	0,8049	0,8049
22	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,7073	0,6829	0,7073	0,6829
23	PT. AKR Corporindo Tbk.	0,6341	0,4878	0,6098	0,6585
24	PT. United Tractors Tbk.	0,7073	0,6829	0,6829	0,6829

Sumber: Data yang diolah, 2017.

Lampiran 2

Earning Per Share (EPS) Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juni sampai November 2017

No.	Nama Saham	2013	2014	2015	2016
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	1.143,93	1.564,81	386,94	1.056,30
2	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	113,00	134,81	91,66	87,33
3	PT. Adaro Energy Tbk.	88,13	69,26	65,72	140,50
4	PT. Vale Indonesia Tbk.	47,59	216,47	70,37	2,59
5	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	793,98	876,60	885,18	872,26
6	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	905,00	943,37	766,35	766,37
7	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	35,76	68,05	110,10	1.221,52
8	PT. Astra International Tbk.	480,00	473,60	357,14	374,22
9	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	382,00	449,01	517,36	307,72
10	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	285,00	441,52	337,27	470,97
11	PT. Kalbe Farma Tbk.	40,93	44,02	42,73	49,03
12	PT. Unilever Indonesia Tbk.	701,00	755,07	769,97	840,88
13	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	153,82	207,64	111,43	93,55
14	PT. Ciputra Development Tbk.	64,00	87,17	83,90	55,96
15	PT. Lippo Karawaci Tbk.	53,17	110,27	23,18	38,20
16	PT. PP (Persero) Tbk.	87,00	110,82	154,23	165,06
17	PT. Pakuwon Jati Tbk	23,52	52,19	26,18	34,66
18	PT. Summarecon Agung Tbk.	76,40	97,10	59,39	21,64
19	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	92,93	100,85	102,47	112,43
20	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	38,20	51,70	77,04	125,98
21	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	433,43	371,53	228,70	168,96
22	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	140,92	145,22	153,66	191,98

No.	Nama Saham	2013	2014	2015	2016
23	PT. AKR Corporindo Tbk.	167,35	207,72	265,03	252,70
24	PT. United Tractors Tbk.	1.296,00	1.451,25	1.041,48	1.351,95

Sumber: Data yang diolah, 2017.

Lampiran 3

Return on Equity (ROE) Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juni sampai November 2017

No.	Nama Saham	2013	2014	2015	2016
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	17,54	21,15	5,29	11,41
2	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	11,63	12,70	8,49	7,77
3	PT. Adaro Energy Tbk.	7,24	5,47	4,55	8,84
4	PT. Vale Indonesia Tbk.	2,25	9,65	2,75	0,10
5	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	24,18	23,25	21,92	19,01
6	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	24,63	22,26	16,48	14,79
7	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	1,13	2,08	2,97	26,28
8	PT. Astra International Tbk.	18,29	15,94	11,43	10,83
9	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	16,77	17,32	18,31	19,46
10	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	6,52	9,42	6,88	9,43
11	PT. Kalbe Farma Tbk.	22,58	21,03	18,32	18,45
12	PT. Unilever Indonesia Tbk.	125,81	124,78	121,22	135,85
13	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	20,06	20,68	9,68	7,38
14	PT. Ciputra Development Tbk.	10,00	11,60	9,84	6,03
15	PT. Lippo Karawaci Tbk.	8,66	14,44	2,83	4,00
16	PT. PP (Persero) Tbk.	21,20	22,25	14,46	9,48
17	PT. Pakuwon Jati Tbk	27,61	30,37	13,35	15,16
18	PT. Summarecon Agung Tbk.	23,66	23,33	11,36	3,82
19	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	17,66	12,36	11,49	8,10
20	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	15,44	17,60	10,80	10,21
21	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	31,55	24,39	13,27	9,60
22	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	18,35	17,00	16,58	18,34
23	PT. AKR Corporindo Tbk.	12,09	13,59	14,19	12,52

No.	Nama Saham	2013	2014	2015	2016
24	PT. United Tractors Tbk.	13,56	13,92	9,82	11,74

Sumber: Data yang diolah, 2017.